

## Peran Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Konteks Kurikulum Merdeka

I Putu Ayub Darmawan<sup>1</sup>, Elsi Susanti Br Simamora<sup>2</sup>, Yuli Purnamawati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Sekolah Tinggi Teologi Simpson Ungaran

Email: putuayub@sttsimpson.ac.id

### Abstrak

Artikel ini membahas tentang peran guru Pendidikan Agama Kristen dalam penguatan profil pelajar Pancasila dalam konteks kurikulum merdeka. Beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan oleh guru Pendidikan Agama Kristen untuk melaksanakan tugasnya dengan efektif dieksplorasi menggunakan sumber-sumber pustaka yang relevan. Berdasarkan hasil eksplorasi terhadap berbagai sumber pustaka, ditemukan beberapa peran sentral guru Pendidikan Agama Kristen dalam penguatan profil pelajar Pancasila. Pertama, Menjadi fasilitator pembelajaran nilai Pancasila. Guru Pendidikan Agama Kristen dapat menggunakan metode yang interaktif dan kreatif, untuk meningkatkan pemahaman dan aplikasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari; Kedua, Mendidik tentang nilai-nilai Kristen dan Pancasila. Guru Pendidikan Agama Kristen memiliki tugas untuk mengajarkan siswa tentang nilai-nilai Kristen sekaligus nilai-nilai Pancasila yang sesuai dengan agama mereka; Ketiga, Membimbing dalam menjalankan ajaran agama Kristen secara konkret. Guru Pendidikan Agama Kristen dapat membantu pelajar memperkuat dimensi spiritual dengan memberikan pengajaran tentang iman Kristen, doa, dan ibadah; Keempat, Mengembangkan sikap toleransi dan menghormati perbedaan. Guru Pendidikan agama Kristen memiliki tanggung jawab untuk membantu siswa mengembangkan sikap toleransi, baik dalam konteks agama maupun keberagaman sosial yang ada di Indonesia; dan Kelima, Menjadi contoh teladan dalam pengamalan nilai-nilai Kristen dan Pancasila.

Kata kunci: Profil Pelajar Pancasila, Pendidikan Agama Kristen, Peran Guru, Kurikulum Merdeka

### Pendahuluan

Dalam menghadapi era globalisasi dan kompleksitas sosial yang semakin tinggi, pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan sikap peserta didik (Silfiasari & Zhafi, 2020). Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk kepribadian yang berkualitas, inklusif, dan memiliki nilai-nilai luhur (Sidjabat, 2011; Silfiasari & Zhafi, 2020). Dalam konteks Indonesia, pendidikan agama menjadi bagian integral dari sistem pendidikan nasional (Sidjabat, 2018), yang melibatkan guru Pendidikan Agama Kristen sebagai salah satu pengajar dalam kurikulum merdeka.

Kurikulum Merdeka Belajar adalah sebuah konsep pendidikan yang diperkenalkan di Indonesia untuk memperkuat pendidikan karakter dan membantu siswa mengembangkan potensi diri secara holistik, termasuk dalam aspek spiritual dan moral (Indarta et al., 2022; Marisa, 2021). Salah satu aspek penting dari kurikulum ini adalah penguatan profil pelajar

Pancasila, yang bertujuan untuk membentuk generasi muda yang memiliki pemahaman dan pengamalan yang kuat terhadap nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara Indonesia (Istianah & Susanti, 2021; Silfiyasari & Zhafi, 2020). Dalam konteks ini, peran guru Pendidikan Agama Kristens memiliki kepentingan dan tanggung jawab yang signifikan. Dalam kurikulum ini, peran guru Pendidikan Agama Kristen memiliki peran yang signifikan dalam penguatan profil pelajar Pancasila. Pancasila, sebagai dasar negara Indonesia, memiliki prinsip-prinsip yang mencakup nilai-nilai luhur, seperti keadilan, persatuan, kemanusiaan, demokrasi, dan ketuhanan yang maha esa (Ardiyanti et al., 2021; Winataputra, 2008).

Guru Pendidikan Agama Kristen memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman siswa tentang nilai-nilai Pancasila, karena agama Kristen memiliki kesamaan nilai dan prinsip dengan Pancasila, seperti ketuhanan yang maha esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, dan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Dalam konteks ini, artikel ini akan menjelaskan peran guru Pendidikan Agama Kristen dalam penguatan profil pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka Belajar.

Dalam artikel ini, dibahas peran guru Pendidikan Agama Kristen dalam penguatan profil pelajar Pancasila dalam konteks kurikulum merdeka. Kami akan mengeksplorasi beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan oleh guru Pendidikan Agama Kristen untuk melaksanakan tugasnya dengan efektif. Pertanyaan penelitian ini adalah bagaimana peran guru Pendidikan Agama Kristen dalam penguatan profil pelajar Pancasila dalam konteks kurikulum merdeka?

## **Metode**

Penelitian ini adalah penelitian pustaka yang mengkaji berbagai sumber pustaka terkait dengan topik peran guru Pendidikan Agama Kristen dalam penguatan profil pelajar Pancasila dalam konteks kurikulum merdeka. Sumber-sumber pustaka yang digunakan adalah sumber-sumber pustaka dari jurnal-jurnal ilmiah dan buku-buku yang relevan. Sumber pustaka tersebut dianalisis untuk menjawab pertanyaan penelitian.

## **Hasil dan Pembahasan**

Dalam kurikulum Merdeka Belajar, peran guru Pendidikan Agama Kristen sangat penting dalam penguatan profil pelajar Pancasila. Guru Pendidikan Agama Kristen bertanggung jawab untuk mengembangkan pemahaman dan penghayatan nilai-nilai Pancasila pada pelajar, serta membantu mereka mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Berikut adalah beberapa peran penting yang dapat dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Kristen dalam penguatan profil pelajar Pancasila dalam kurikulum Merdeka Belajar:

### ***Menjadi Fasilitator Pembelajaran Nilai Pancasila***

Peran guru Pendidikan Agama Kristen dalam penguatan profil pelajar Pancasila adalah sebagai fasilitator pembelajaran nilai-nilai Pancasila. Guru Pendidikan Agama Kristen memiliki

tugas untuk mengajar peserta didik tentang prinsip-prinsip Pancasila dan menghubungkannya dengan ajaran agama Kristen. Dalam proses pembelajaran, guru Pendidikan Agama Kristen dapat menggunakan metode yang interaktif dan kreatif, seperti diskusi kelompok, permainan peran, dan studi kasus, untuk meningkatkan pemahaman dan aplikasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk menjadi fasilitator dalam pembelajaran nilai Pancasila, guru Pendidikan Agama Kristen mengintegrasikan prinsip-prinsip Pancasila ke dalam pembelajaran agama Kristen. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Kristen: Pertama, Memahami nilai-nilai Pancasila. Guru Pendidikan Agama Kristen perlu mempelajari dengan baik nilai-nilai dasar Pancasila, seperti keadilan sosial, persatuan, demokrasi, kemanusiaan, dan ketuhanan yang maha esa. Memahami nilai-nilai ini akan membantu Anda mengaitkannya dengan ajaran agama Kristen; Kedua, Mengaitkan nilai-nilai Pancasila dengan ajaran agama Kristen. Langkah ini dilakukan dengan mengidentifikasi persamaan antara nilai-nilai Pancasila dan ajaran agama Kristen. Misalnya, konsep persatuan dalam Pancasila dapat dikaitkan dengan ajaran tentang kasih sesama dalam agama Kristen. Dengan membuat hubungan seperti ini, guru Pendidikan Agama Kristen dapat membantu siswa memahami bagaimana nilai-nilai agama Kristen dapat memperkuat dan mendukung nilai-nilai Pancasila; Ketiga, Menggunakan metode pembelajaran yang partisipatif. Fasilitasi diskusi dan aktivitas kelompok yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan berbagi pandangan mereka tentang nilai-nilai Pancasila. Guru Pendidikan Agama Kristen dapat menggunakan studi kasus, permainan peran, atau proyek kolaboratif yang memungkinkan siswa menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari mereka; Keempat, Berikan contoh nyata. Dalam mengajar, guru dapat membawakan contoh-contoh nyata dari kehidupan sehari-hari yang menunjukkan penerapan nilai-nilai Pancasila dan bagaimana nilai-nilai tersebut konsisten dengan ajaran agama Kristen. Ceritakan kisah-kisah inspiratif tentang individu atau kelompok yang mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka; Keenam, melibatkan siswa dalam kegiatan sosial. Salah satu program yang dapat dilakukan adalah melibab siswa dalam kegiatan sosial yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila. Misalnya, mereka dapat mengorganisir kegiatan sosial membantu orang miskin, melakukan kunjungan ke panti asuhan, atau aksi sukarela untuk membantu orang yang membutuhkan. Dengan demikian, siswa dapat merasakan langsung bagaimana penerapan nilai-nilai Pancasila dapat membawa perubahan positif dalam masyarakat.

### ***Mendidik tentang nilai-nilai Kristen dan Pancasila***

Guru Pendidikan Agama Kristen memiliki tugas untuk mengajarkan siswa tentang nilai-nilai Kristen sekaligus nilai-nilai Pancasila yang sesuai dengan agama mereka. Guru harus menjelaskan hubungan erat antara nilai-nilai Kristen dan Pancasila, serta pentingnya menerapkan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari dalam membangun relasi mereka dengan orang lain (Waruwu & Waruwu, 2023). Dengan cara ini, guru Pendidikan Agama

Kristen dapat membantu siswa memahami keterkaitan antara agama dan negara dalam konteks Pancasila.

Guru Pendidikan Agama Kristen dapat mengajarkan nilai-nilai Kristen yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila, seperti kasih, keadilan, perdamaian, dan toleransi (Labobar & Darmawan, 2022). Mereka dapat mengajarkan bagaimana menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari dan mengaitkannya dengan konsep-konsep Pancasila. Berikut beberapa cara mendidik siswa tentang nilai-nilai Kristen dan Pancasila:

Pertama, Mengajarkan Kasih. Sesuai dengan nilai kekristenan, kasih merupakan salah satu ajaran utama dalam agama Kristen (Maia, 2019; Suardana, 2015). Siswa perlu diajarkan tentang pentingnya mengasihi sesama manusia tanpa memandang perbedaan agama, suku, ras, atau budaya. Kemudian dalam Pancasila diajarkan tentang persaudaraan merupakan salah satu dasar dari Pancasila (Istianah & Susanti, 2021). Siswa perlu diajarkan untuk saling mengasihi, menghormati, dan bekerja sama dalam kerangka kebhinekaan.

Kedua, Nilai keadilan. Kekristenan juga mengajarkan tentang keadilan. Oleh sebab itu, siswa perlu memahami pentingnya memberikan perlakuan yang adil kepada semua orang, tanpa pandang bulu. Dalam Pancasila, salah satu landasan Pancasila adalah nilai keadilan sosial. Siswa perlu diajarkan tentang pentingnya memperjuangkan keadilan bagi semua anggota masyarakat, termasuk mereka yang kurang beruntung.

Ketiga, Kerendahan hati. Firman Tuhan mengajarkan agar setiap orang percaya hidup dengan kerendahan hati (Siahaan, 2017). Kristus adalah teladan hidup rendah hati (Mat. 11:29). Paulus juga mengingatkan agar setiap orang percaya hidup dengan rendah hati (Ef. 4:2). Oleh sebab itu, siswa perlu diajarkan untuk tidak sombong, tetapi bersedia melayani dan menghormati orang lain. Sementara dalam Pancasila diajarkan tentang nilai gotong royong. Nilai gotong royong merupakan asas Pancasila. Oleh sebab itu, guru Pendidikan Agama Kristen perlu mengajarkan kepada siswa tentang pentingnya memiliki sikap kerendahan hati dan berbagi dalam masyarakat untuk mencapai kesejahteraan bersama.

Keempat, Tanggung jawab. Alkitab mengajarkan agar orang percaya hidup menjunjung tinggi prinsip hidup bertanggung jawab. Perumpamaan tentang talenta adalah contoh dari prinsip hidup bertanggung jawab (Mat. 25:14-30; Luk. 19:12-27). Siswa perlu diajarkan untuk bertanggung jawab terhadap perbuatan dan tindakan mereka serta akibat yang timbul darinya. Sementara dalam Pancasila, nilai tanggung jawab sosial adalah landasan Pancasila (Istianah & Susanti, 2021). Siswa perlu diajarkan tentang pentingnya memikul tanggung jawab terhadap keluarga, masyarakat, dan bangsa.

Kelima, Kebhinekaan. Bangsa Indonesia adalah bangsa yang berbhineka dengan keragaman suku, bahasa, budaya, dan agama (Suardana, 2020). Alkitab mengajarkan untuk menghormati orang lain. Dalam beberapa kesempatan, Yesus justru berinteraksi dengan orang-orang yang berbeda pandangan, keyakinan, dan suku, tetapi perjumpaan dan relasi-Nya dijalankan untukewartakan kasih Allah. Dalam Pancasila, nilai persatuan Indonesia adalah pijakan Pancasila (Soeprapto, 2013). Siswa perlu diajarkan untuk menghargai keberagaman

dan membangun hubungan yang harmonis antara individu dan kelompok dengan berbagai latar belakang.

### ***Membimbing dalam menjalankan ajaran agama Kristen secara konkret***

Guru Pendidikan Agama Kristen dapat membantu pelajar memperkuat dimensi spiritual dalam diri mereka. Dengan memberikan pengajaran tentang iman Kristen, doa, dan ibadah, guru Pendidikan Agama Kristen dapat membantu pelajar untuk mengembangkan kesadaran spiritual yang memberikan landasan moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang disampaikan oleh Kuntari dan Haan (2022) yang mengatakan bahwa pengajaran tentang nilai-nilai agama Kristen akan menolong siswa untuk meningkatkan spiritual mereka.

Selain mendidik tentang nilai-nilai Kristen, guru Pendidikan Agama Kristen juga memiliki tugas untuk membimbing siswa dalam menjalankan ajaran agama Kristen secara konkret dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks Pancasila, guru harus mengilustrasikan bagaimana prinsip-prinsip agama Kristen, seperti kasih, keadilan, dan kerendahan hati, dapat diwujudkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Guru Pendidikan Agama Kristen dapat membantu membentuk karakter pelajar dengan mengajarkan prinsip-prinsip moral yang penting dalam agama Kristen. Dengan mengajarkan integritas, tanggung jawab, dan kejujuran, guru Pendidikan Agama Kristen dapat membantu pelajar memperkuat profil Pancasila yang berkarakter.

### ***Mengembangkan sikap toleransi dan menghormati perbedaan***

Salah satu aspek penting dari Pancasila adalah sikap toleransi dan menghormati perbedaan. Guru Pendidikan Agama Kristen memiliki tanggung jawab untuk membantu siswa mengembangkan sikap ini, baik dalam konteks agama maupun keberagaman sosial yang ada di Indonesia (Diana et al., 2019; Noti & Darmawan, 2016). Guru harus mengajarkan nilai-nilai toleransi, saling menghormati, dan memahami perbedaan dalam kerangka Pancasila, sehingga siswa dapat tumbuh menjadi individu yang menghargai keberagaman dan mampu hidup harmonis dalam masyarakat multikultural.

Guru Pendidikan Agama Kristen dapat memainkan peran penting dalam membantu pelajar memahami dan menghargai keberagaman agama dan budaya di Indonesia. Sebagaimana yang disampaikan oleh Saragih et al., (2023) menjelaskan bahwa nilai-nilai Kristen perlu di tanamkan kepada peserta didik agar mereka mampu mengasihi serta menghargai perbedaan yang ada . Mereka dapat mengajarkan nilai-nilai inklusivitas, saling menghormati, dan kerukunan antarumat beragama (Emiyati et al., 2021). Guru Pendidikan Agama Kristen juga dapat melibatkan pelajar dalam kegiatan sosial dan kepedulian terhadap sesama. Dengan mengorganisir kegiatan amal, kunjungan ke panti asuhan, atau partisipasi dalam program kemanusiaan, guru Pendidikan Agama Kristen dapat membantu pelajar mengembangkan sikap sosial yang solidaritas, serta memberikan peluang bagi mereka untuk mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila dalam tindakan nyata.

Guru Pendidikan Agama Kristen memiliki peran penting dalam membina kesadaran beragama dan kebhinekaan. Dalam konteks kurikulum merdeka, guru Pendidikan Agama Kristen dapat melibatkan peserta didik dalam kegiatan lintas agama yang mempromosikan pemahaman, penghormatan, dan toleransi antarumat beragama.

### ***Menjadi Contoh Teladan Dalam Pengamalan Nilai-Nilai Kristen dan Pancasila***

Guru Pendidikan Agama Kristen juga berperan sebagai contoh teladan bagi pelajar (Tafona'o, 2019). Agar melalui keteladanan yang diberikan oleh guru, dapat meningkatkan kerohanian dan karakter peserta didik (Haan & Kuntari, 2022). Melalui perilaku dan sikapnya sehari-hari, guru Pendidikan Agama Kristen dapat menunjukkan nilai-nilai Pancasila dalam tindakan nyata. Guru perlu mempraktikkan prinsip-prinsip keadilan, toleransi, kerjasama, dan menghargai perbedaan dalam interaksi dengan peserta didik dan anggota masyarakat. Dengan menjadi contoh yang baik, guru Pendidikan Agama Kristen dapat menginspirasi pelajar untuk menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan mereka.

Agar dapat menjadi guru pendidikan agama Kristen yang mengamalkan nilai-nilai Kristen dan Pancasila, berikut merupakan beberapa langkah yang dapat dilakukan: Pertama, memahami nilai-nilai Kristen dan Pancasila. Oleh sebab itu, guru Pendidikan Agama Kristen perlu memiliki kompetensi profesional dengan cara mempelajari nilai-nilai dasar dalam agama Kristen dan prinsip-prinsip dalam Pancasila. Pahami maknanya, implikasinya, dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari; Kedua, hidup dengan integritas. Sebagai seorang guru yang dapat diteladani, guru Pendidikan Agama Kristen perlu menjadi orang yang konsisten antara kata-kata dan perbuatan. Hidup dengan integritas berarti melakukan apa yang benar, baik di depan orang lain maupun ketika sendirian. Guru Pendidikan Agama Kristen perlu menjaga komitmen terhadap nilai-nilai Kristen dan Pancasila dalam segala aspek kehidupan. Integritas seorang guru dapat ditunjukkan dengan menjadi seorang yang dapat dipercaya melalui sikap yang jujur, konsisten dalam perkataan dan tindakan, mengabdikan diri sepenuhnya sebagai seorang guru, memiliki tanggung jawab sosial, hukum, dan moral (Ekosiswoyo, 2016); Ketiga, Menunjukkan kasih dan kemurahan hati. Kasih dan kemurahan hati adalah sikap peduli sosial dan sikap adil terhadap orang lain. Guru Pendidikan Agama Kristen perlu berbuat baik kepada sesama, menghormati dan menghargai perbedaan, serta menolong mereka yang membutuhkan; Keempat, Bertindak adil dan Bijaksana. Selalu bertindak adil dalam segala situasi. Guru Pendidikan Agama Kristen perlu menjauhkan dirinya dari tindakan-tindakan penyelewengan, korupsi, atau tindakan yang merugikan orang lain; Kelima, Berkomitmen dalam Doa dan Ibadah. Tindakan ini adalah wujud dari pengamalan nilai Kekristenan dan sila pertama dalam Pancasila. Oleh sebab itu, guru Pendidikan Agama Kristen menjalin hubungan yang erat dengan Tuhan melalui doa dan ibadah. Ia menjadi seorang yang tekun dalam mengembangkan hubungan pribadi dengan Tuhan serta berpartisipasi aktif dalam kehidupan jemaat gereja.

### **Kesimpulan**

Dalam upaya menguatkan profil pelajar Pancasila, guru Pendidikan Agama Kristen menjalankan perannya dengan menjadi fasilitator pembelajaran nilai Pancasila, mendidik

siswa tentang nilai-nilai Kristen dan Pancasila, membimbing dalam menjalankan ajaran agama Kristen secara konkret, mengembangkan sikap toleransi dan menghormati perbedaan, dan menjadi contoh teladan dalam pengamalan nilai-nilai Kristen dan Pancasila. Melalui peran-peran tersebut, guru Pendidikan Agama Kristen dapat berkontribusi secara signifikan dalam penguatan profil pelajar Pancasila dalam kurikulum Merdeka Belajar. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Kristen dan nilai-nilai Pancasila, pelajar akan dapat mengembangkan sikap yang inklusif, bertanggung jawab, dan mampu berkontribusi dalam membangun masyarakat yang lebih baik.

## Rujukan

- Ardiyanti, S., Bashiroh, R. N., & Anwar, F. S. (2021). Peran Nilai Agama, Pancasila Dan Budaya Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini. *BUHUTS AL-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 1(1), 102–115. <https://doi.org/10.24952/ALATHFAL.V1I1.3472>
- Diana, R., Katarina, K., Tamara, Y., & Priskila, K. (2019). Prinsip Hidup Kristen di Tengah Masyarakat yang Majemuk. *Veritas Lux Mea (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen)*, 1(2), 90–99. <http://jurnal.sttkn.ac.id/index.php/Veritas/article/view/50>
- Ekosiswoyo, R. (2016). Kepemimpinan Kepala Sekolah Yang Efektif Kunci Pencapaian Kualitas Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14(2). <https://doi.org/10.17977/JIP.V14I2.24>
- Emiyati, A., Darmawan, I. P. A., Martha, I., Urbanus, Katarina, Mary, E., Putri, I. S. P., Mau, M., & Harming. (2021). *Pendidikan Agama Kristen dalam Masyarakat Majemuk*. Penerbit Widina Bhakti Persada Bandung.
- Haan, E. B., & Kuntari, V. D. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Penerapan Nilai-Nilai Kristen Terhadap Anak Non Kristen di Sekolah Dasar. *Aletheia: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 3(1), 67–79.
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011–3024. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>
- Istianah, A., & Susanti, R. P. (2021). Pendidikan pancasila sebagai upaya membentuk karakter pelajar pancasila. *Gatra Nusantara: Jurnal Politik, Hukum, Sosial Budaya Dan Pendidikan*, 19(2), 202–207.
- Labobar, K., & Darmawan, I. P. A. (2022). DAMAI Model: A Conflict Resolution towards Peaceful Indonesia. *GNOSI: An Interdisciplinary Journal of Human Theory and Praxis*, 5(2), 15–27. <http://www.gnosijournal.com/index.php/gnosi/article/view/188>
- Maia, J. (2019). Iman, Harapan dan Kasih Merupakan Kabajikan Utama Hidup Kristiani. *Jurnal Masalah Pastoral*, 7(XX), 11–11.
- Marisa, M. (2021). Inovasi Kurikulum “Merdeka Belajar” Di Era Society 5.0. *Santhet: (Jurnal Sejarah, Pendidikan, Dan Humaniora)*, 5(1), 66–78. <https://doi.org/10.36526/js.v3i2>
- Noti, F. B., & Darmawan, I. P. A. (2016). Identitas Kristen Dan Peran Pendidikan Agama Kristen Di Tengah Kemajemukan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Agama Kristen Dan Call*

*for Papers Kristen Dan Call for Papers Dan Call for Papers.*

- Saragih, D. R. P., Simatupang, J. D., & Siagian, H. (2023). Pendidikan Nilai-Nilai Kristen Dalam Membangun Budaya Yang Menghormati Keberagaman Bagi Masyarakat Plural. *Discreet: Journal Didache of Christian Education*, 3(1), 1–16.
- Siahaan, H. E. (2017). Mengajarkan Nasionalisme Lewat Momentum Perayaan Paskah: Refleksi Kritis Keluaran 12:1-51. *DUNAMIS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 1(2), 140–155. <https://doi.org/10.30648/dun.v1i2.119>
- Sidjabat, B. S. (2011). *Membangun Pribadi Unggul Suatu Pendekatan Teologis Terhadap Pendidikan Karakter*. Andi.
- Sidjabat, B. S. (2018). *Pendidikan Kristen Konteks Sekolah*. Penerbit Kalam Hidup.
- Silfiyasari, M., & Zhafi, A. A. (2020). Peran Pesantren dalam Pendidikan Karakter di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 5(1), 127–135. <https://doi.org/10.35316/jpii.v5i1.218>
- Soeprapto, S. (2013). Landasan Aksiologis Sistem Pendidikan Nasional Indonesia Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan. *Cakrawala Pendidikan*, 0(2), 266–276. <https://doi.org/10.21831/cp.v0i2.1485>
- Suardana, I. M. (2015). Identitas Kristen dalam Realitas Hidup Berbelaskasihan: Memaknai Kisah Orang Samaria yang Murah Hati. *Jurnal Jaffray*, 13(1), 121–138. <https://doi.org/10.25278/jj71.v13i1.115>
- Suardana, I. M. (2020). Mengurai Landasan Konseptual Pendidikan Agama Kristen Multikultural dalam konteks Indonesia I Made Suardana. *Kurios (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen)*, 6(2), 366. <https://doi.org/10.30995/kur.v6i2.150>
- Tafona'o, T. (2019). Kepribadian Guru Kristen Dalam Perspektif 1 Timotius 4:11-16. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*, 3(1), 62–81. <https://doi.org/10.46445/ejti.v3i1.115>
- Waruwu, E. W., & Waruwu, E. (2023). Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Kemandirian Peserta Didik Di Era Kurikulum Merdeka. *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama Dan Filsafat*, 1(2), 98–112.
- Winataputra, U. S. (2008). Multikulturalisme-Bhinneka Tunggal Ika Dalam Perspektif Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Wahana Pembangunan Karakter Bangsa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 14(75), 1009–1027. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v14i75.364>